

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow lebih dikenal istilah Hierarki Kebutuhan Dasar Manusia Maslow. Kebutuhan dasar tersebut mencakup: Kebutuhan oksigenase dan pertukaran gas, kebutuhan cairan dan elektrolit, kebutuhan makanan, kebutuhan eliminasi urine, kebutuhan istirahat dan tidur, kebutuhan aktivitas, kebutuhan seksual. Kebutuhan oksigen menurut Abraham Maslow terdapat dalam kebutuhan fisiologis (*physiologic need*), karena oksigen sangat berperan dalam vital bagi kehidupan manusia. Kebutuhan oksigen dalam tubuh harus terpenuhi, apabila kebutuhan oksigen dalam tubuh berkurang maka akan terjadi kerusakan pada jaringan otak dan bila hal tersebut berlangsung lama akan terjadi kematian (Andarmoyo, S.2020).

Oksigenasi merupakan kebutuhan dasar paling vital dalam kehidupan manusia. Dalam tubuh, oksigen berperan penting di dalam proses metabolisme sel. Kekurangan oksigen akan menimbulkan dampak yang bermakna bagi tubuh, salah satunya kematian. Oleh karenanya, berbagai upaya perlu selalu dilakukan untuk menjamin agar kebutuhan dasar ini terpenuhi dengan baik. Dalam pelaksanaannya, pemenuhan kebutuhan dasar tersebut masuk ke dalam bidang garapan perawat. Oleh karenanya, setiap perawat harus paham dengan manifestasi tingkat pemenuhan oksigen pada kliennya serta mampu mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan tersebut. Untuk itu, perawat perlu memahami secara mendalam konsep oksigenasi pada manusia.

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi bakteri *Mycobacteriaceae Tuberkulosis*. Apabila bakteri dihirup akan menyebabkan bakteri *Mycobacteriaceae Tuberkulosis* masuk ke alveolus melalui jalan nafas, alveolus adalah tempat bakteri berkumpul dan berkembang biak. Selanjutnya sistem imun dan sistem kekebalan tubuh akan merespons dengan cara melakukan reaksi inflamasi. Fagosit menekan bakteri, dan limfosit spesifik tuberkulosis menghancurkan bakteri dan jaringan normal. Reaksi tersebut

menimbulkan penumpukan eksudat di dalam alveolus yang bisa mengakibatkan brokhopneumonia. Selanjutnya terbentuk granuloma yang diubah menjadi fibrosa, bagian masa dari sentral disebut ghon tuberkulosis dan menjadi nekrotik membentuk massa seperti keju dan membentuk jaringan kolagen kemudian bakteri menjadi dorman. Setelah infeksi awal, seseorang dapat mengalami penyakit aktif karena gangguan atau respons yang inadekuat dari respon sistem imun. *Ghon tubrcle* memecah sehingga menghasilkan *necrotizing caseosa* di dalam bronkhus. Tuberkel yang menyerah menyembuh membentuk jaringan parut. Hal ini menyebabkan saluran udara menyempit dan area pertukaran udara dengan darah menjadi berkurang. Akibatnya, penderita tuberkulosis paru menjadi kesulitan bernapas, sehingga dengan begitu penderita mengalami gangguan kebutuhan oksigenase (Zulkarain, 2021).

Berdasarkan data WHO, tuberkulosis paru tuberkulosis paru merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Sudah berbagai upaya pengendalian yang dilakukan, insiden kematian akibat tuberkulosis semakin meningkat. Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sekitar 89% TBC diderita oleh orang dewasa (56,5% laki-laki dan 32,5% perempuan) dan 11% diderita oleh anak-anak. Sampai saat ini, TBC masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS, dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Sebagian besar estimasi kematian yang disebabkan TBC tercatat di empat negara, yaitu India, Indonesia, Myanmar, dan Filipina. Jumlah kematian akibat TBC (di antara pasien HIV negatif) secara global pada tahun 2021 sebesar 1,4 juta, hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 1,3 juta. dengan kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sekitar 89% TBC diderita oleh orang dewasa (56,5% laki-laki dan 32,5% perempuan) dan 11% diderita oleh anak-anak. Sampai saat ini, TBC masih merupakan penyebab kematian. Indonesia juga merupakan negara peringkat ke-2 penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dengan proporsi kasus baru sebesar 13% dibandingkan seluruh kasus di dunia. Secara global, diperkirakan

10,6 juta orang menderita TBC pada tahun 2021. (WHO, Global Tuberculosis Report, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2018 Tuberkulosis Paru menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi, prevalensinya adalah sebanyak 3% atau 2,731 ribu dari jumlah total 1.731.543 jiwa dan menempati urutan ke 6 dari sepuluh besar penyakit yang ada di Provinsi Lampung Tahun 2018 .

Hasil wawancara dengan perawat di RSUD.A Dadi Tjokrodpo Kota Bandar Lampung pada 5 Desember 2023, didapatkan informasi bahwa jumlah penderita tuberkulosis setiap bulannya mencapai 50 penderita yang dirawat dengan keluhan batuk berat dan Sebagian besar mereka adalah pasien yang datang dengan keluhan batuk berat. Sedangkan berdasarkan data rekam medik sebanyak 300 pasien dengan tuberkulosis pada tahun 2023. Kejadian ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya jumlah penderita TB paru saat ini yang sedang dirawat adalah sebanyak 2 orang yaitu 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Semua pasien dengan penyakit TB paru menggunakan oksigen *nasal kanul* dengan tekanan 3-5 liter/menit. Pada saat peneliti mewawancarai salah satu dari pasien yang dirawat di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung mengatakan batuk berdahak disertai sesak nafas. Hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi keperawatan, perawat sudah melakukan pengkajian keperawatan seperti identifikasi pasien, pemeriksaan fisik (inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi), dan perawat menegakkan diagnosa utama keperawatan yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif untuk pasien TB paru yang di rawat di ruang E1 ruang paru. Tindakan keperawatan yang telah dilakukan perawat ruangan adalah pemantauan respirasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penulisan karya tulis ilmiah dengan rumusan masalah yaitu *Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar lampung tahun 2024?*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di ruang paru RSUD, A. Dadi. Tjokrodipo Kota Bandar Lampung tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkolisis Paru di Ruang Paru RSUD A.Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung tahun 2024 .
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD A.Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung tahun 2024 .
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung tahun 2024 .
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung tahun 2024 .
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien Tuberkulosis paru gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dan laporan tugas akhir ini dapat dipakai untuk salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan pemberian asuhan keperawatan yang tepat pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis.

b. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menangani pasien terkait asuhan keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis.

d. Bagi Pasien dan keluarga

Menjadi acuan bagi pasien dan keluarga untuk menambah pengetahuan dan perawatan yang tepat pada pasien tuberkulosis.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini adalah keperawatan medikal bedah dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien penderita penyakit tuberkulosis paru. Asuhan keperawatan dilakukan pada pasien Tuberkulosis paru yang memiliki gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2024 yang dilakukan pada tanggal 02 sampai dengan 06 Januari 2024. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan proses keperawatan terdiri dari pengkajian, menegakkan diagnosa, melakukan intervensi keperawatan, melakukan tindakan keperawatan dan melakukan evaluasi keperawatan.